

LAPORAN
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA

**ANALISIS PERAN GURU
DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN 4.0
DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA**



Tim Pengusul

Ketua : Dr. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd (NIDN: 0421127204)

Anggota : 1. Luluk Regita Handayani (NIM: 1601025174)

2. Joko Santoso (NIM: 1601025177)

3. M. Lutfi Hidayatullah (NIM: 1601025034)

4. M. Rifki Amri (NIM: 1601025011)

Nomor Surat Kontrak Penelitian : 310/F.03.07/2020

Nilai Kontrak : Rp.11.000.000,-

**PROGRAM STUDI PENDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Peran Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Era 4.0 di Sekolah Dasar DKI Jakarta

Jenis Penelitian : Penelitian Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa (PKDM)

Ketua Peneliti : Dr. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd

Link Profil Simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/849>

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Waktu Penelitian : 6 Bulan

Luaran Wajib : 4 skripsi mahasiswa

Status Luaran Wajib : Disetujui

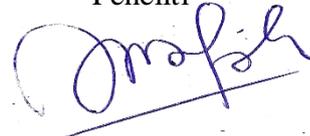
Luaran Tambahan : 1. Jurnal Nasional Terindeks 4/5
2. HKI

Status Luaran Tambahan : Submitted

Mengetahui
Ketua Program Studi

Ika Yatri, S.Pd., M.Pd
NIDN:0307098401

Peneliti



Dr. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd
NIDN: 0421127204

Menyetujui
Dekan

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN: 0317126903

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
NIDN: 0020116601

SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 310 / F.03.07 / 2020
Tanggal : 12 Juni 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Dua Belas, bulan Juni, Tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **DR. NURROHMATUL AMALIYAH M.PD**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **ANALISIS PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN 4.0 DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 2 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 12 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 12 November 2020.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.11.000.000,- (Terbilang : *Sebelas Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2019/2020.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 7.700.000 (Terbilang: *Tujuh Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 3.300.000 (Terbilang: *Tiga Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

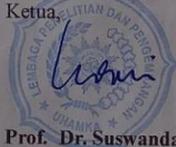
Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 12 Juni 2020

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd



PIHAK KEDUA
Peneliti,

DR. NURROHMATUL AMALIYAH M.PD



Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena yang dialami oleh calon-calon guru sekolah dasar yang harus menghadapi pembelajaran di dalam kelas dengan beragam karakter siswa pada era milenial saat ini. Calon guru dituntut harus memiliki keterampilan yang mumpuni untuk menghadapi suasana pembelajaran yang dari tahun ke tahun semakin menunjukkan kekritisian pada siswanya. Kurikulum yang dijalankan di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana peran guru dalam penggunaan model pembelajaran era 4.0 di sekolah dasar DKI Jakarta.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam penggunaan model pembelajaran era 4.0 di sekolah dasar di wilayah Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode diskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan maupun pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar di dalam kelas. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus berupa penghimpunan dan penganalisisan data terhadap proses pembelajaran tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, kuisisioner dan wawancara. Sedangkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan digunakan melalui alat penelitian yaitu rekaman audio dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan guru belum mampu menjadi mediator dan inspirator penggunaan teknologi dalam pembelajaran era 4.0 di sekolah dasar DKI Jakarta hal ini dikarenakan implementasi pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan model teacher centered learning, evaluasi pembelajaran belum berbasis media interaktif hal ini dikarenakan guru belum memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi interaktif yang masih kurang maksimal dan kurangnya inovasi dalam penyampaian pembelajaran, selain itu ketersediaan sarana prasarana pendukung yang masih harus ditingkatkan seperti gawai yang tidak dimiliki semua siswa, dan minat siswa yang minim dalam pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan kajian mengenai model pembelajaran student centered learning yang dapat digunakan pada sekolah dasar DKI Jakarta.

Kata kunci: *peran guru, model pembelajaran, era industri 4.0*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT KONTRAK PENELITIAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3. METODE PENELITIAN	10
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	25
BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI	26
BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)	30
- Bukti screenshoot submit jurnal	
- Bukti sertifikat International Conference	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Keterkaitan pembelajaran dalam pendidikan era 4.0	8
Gambar 2	Road map penelitian	9
Gambar 3	Bagan alir penelitian	12

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti screenshot submit jurnal	30
2. Bukti sertifikat international conference	31

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia, dalam membentuk suatu pribadi yang utuh. Pendidikan juga merupakan sarana yang dianggap paling mumpuni untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik di kemudian hari. Maka dari itu, di belahan dunia manapun, pendidikan turut andil dan menjadi variabel penting dalam menentukan arah dan cita-cita suatu negara. Tidak terkecuali di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang utama, terutama dalam konteks mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia terus dikembangkan dari waktu ke waktu dengan maksud agar tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945. Berbagai kebijakan yang diupayakan pemerintah terus dikembangkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan di Indonesia tercapai, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 dan UU No. 20 tahun 2003, maka peran guru menjadi model yang memiliki peranan yang paling penting dalam pendidikan. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” (Sardiman, 2014: 125). Dalam ranah pembelajaran, peningkatan mutu di Sekolah Dasar (SD) sangat bergantung kepada tingkat profesionalisme guru.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasar pada latar belakang penelitian tersebut, maka terdapat permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran pada era 4.0 bagi guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta. Adapun permasalahan tersebut dapat diinventarisir sebagai berikut:

1. Implementasi apa sajakah yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta?

2. Sejauh mana evaluasi yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas?

C. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sekolah dasar di DKI Jakarta dalam penggunaan model pembelajaran pada era 4.0, di samping tujuan khusus tersebut, terdapat juga tujuan lain yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu berupa:

1. Mengetahui implementasi yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta
2. Mengetahui evaluasi yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta
3. Mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta

D. Urgensi Penelitian

Kurikulum 2013 memuat empat Kompetensi Inti (KI) yang harus dimiliki oleh siswa. KI-1 memuat kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 memuat kompetensi inti sikap sosial dikategorikan ke dalam aspek sikap, KI-3 memuat kompetensi inti pengetahuan dikategorikan ke dalam aspek pengetahuan, dan KI-4 memuat kompetensi inti keterampilan dikategorikan ke dalam aspek keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam aspek sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Aspek-aspek tersebut kesemuanya ada dalam pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran tematik, siswa tidak lagi secara spesifik terfokus mempelajari hanya satu mata pelajaran saja. Seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Melainkan, siswa belajar tentang suatu tema, yang di dalamnya telah mencakup seluruh mata pelajaran beserta kompetensinya secara berkesinambungan. Dengan kata lain, tidak ada pemisahan antar mata pelajaran lagi. Pembelajaran didesain sedemikian rupa, hingga dirasa dekat dengan keseharian siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta penentuan model pembelajaran yang digunakan. Berdasar pada hal tersebut maka guru sangat memiliki peran dalam pembelajaran di kelas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. State of The Art

Penelitian terdahulu yang telah ada digunakan untuk menganalisis dan menambah wawasan penelitian dan membedakannya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Dalam penelitian ini disertakan tiga penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal yang berkaitan dengan analisis peran guru dalam model pembelajaran 4.0. adapun jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul *Guru Transforers: Pembaharu Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Era Revolusi Industri 4.0* yang diteliti oleh Etha Salaza Titiana, dkk, yang terdapat dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah ketika siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. *The Character-Based Modules and Their Influence on Historical Awareness of Students of Class XI MIPA 4 SMAN Pasirian*, adalah sebuah penelitian yang membahas tentang modul berbasis karakter yang merupakan modul alternatif yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan penjelasan guru. Penelitian ini dilakukan oleh Irma Kristanti, dkk.
3. Penelitian dengan judul *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0* yang dilakukan oleh Maria Sri Hartati. Hasil penelitian ini yaitu dalam era revolusi industry 4.0 dibutuhkan guru yang mampu meningkatkan kompetensi menjadi guru 4.0.

B. Landasan Konseptual

1. Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Guru adalah salah satu unsur penting yang ada setelah siswa. Apabila seorang guru tidak memiliki sifat profesional maka siswa yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah sebagai salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Oleh karenanya kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi.

Kompetensi adalah seperangkat ilmu atau keterampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru sehingga tujuan dari pendidikan bias dicapai dengan baik. Sementara itu standar kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru, dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi intelektual serta kompetensi profesional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Finch & Crunkilton (1992:220) menyatakan "*Kompetencies are those tasks, skills, attitudes, values and appreciation that are deemed critical to successful employment*". Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru terkait kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini penggunaan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku siswa dalam belajar (Djohar, 2006 : 130) .

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang beragam jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

2. Model Pembelajaran

Agus Suprijono (2016:53) “Hakikat model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru.” Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan-kemampuan guru dalam model-model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Memahami konsep model pembelajaran merupakan kunci sukses guru membimbing, mendampingi, dan memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dini Rosdiani, (2012:5) “Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.” Contoh strategi pengajaran yang bisa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran.

Sutikno, (2014:58) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan/aksi pelajar dalam setting pembelajaran di kelas.” Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Rosdiani berpendapat bahwa model pembelajaran adalah model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru dapat menyusun dan merencanakan hal-hal apa yang harus dilakukan pada belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran apa yang sudah direncanakan guru dalam indikatornya. Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2016:133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Jadi model pembelajaran ini dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Joyce dalam Trianto Ibnu Badar al-Tabany (2014:23) bahwa model pembelajaran adalah:

“Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.”

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pada akhir tujuan.

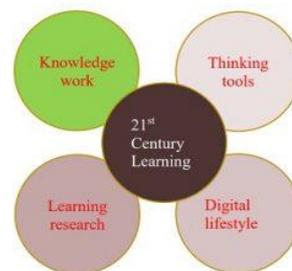
3. Era Industri 4.0

Menghadapi tantangan yang besar di era 4.0 ini, maka pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan, termasuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut pendidikan 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (*cyber system*) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu.

Tantangan pendidikan pada era 4.0 ini guru dituntut untuk menguasai teknologi lebih dulu agar dapat menyesuaikan dengan peserta didik. Seorang pendidik harus bias memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Upaya ini

dilakukan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi global dan mampu beradaptasi pada era yang ada, meskipun teknologi informasi berkembang demikian cepat dan sumber-sumber belajar begitu mudah diperoleh, peran guru sebagai pendidik tidak dapat tergantikan oleh kemajuan teknologi tersebut ketika mampu beradaptasi.

Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif (Delipiter Lase, 2019). Hal tersebut dapat dicapai melalui penggunaan teknologi informasi secara optimal. Tantangan berat dan kompleks dalam era 4.0 mengharuskan guru untuk mempersiapkan diri secara maksimal dan optimal. Guru bukan hanya harus memahami dampak dari perubahan pragmatis tersebut, namun juga harus memahami fenomena apa yang sesungguhnya terjadi sehingga guru dan tenaga pendidik memiliki pemahaman komprehensif tentang era revolusi industri 4.0. seperti yang diungkapkan oleh Ketut Jelantik (2019) bahwa dalam perspektif pendidikan, abad 21 ditandai makin pesatnya penemuan neurosains bidang pendidikan seperti teknologi pembelajaran, teori pembelajaran serta temuan psikologi pendidikan lainnya.



Gambar 1
Keterkaitan pembelajaran dalam pendidikan era 4.0

C. Road Map Penelitian



Gambar 2
Road Map Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009 : 29)

Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Oleh karena itu dalam penelitian analisis peran guru dalam penggunaan model pembelajaran 4.0 di sekolah dasar DKI Jakarta ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama sebagai informan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penggunaan model pembelajaran 4.0. Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu guru-guru sekolah dasar wilayah DKI Jakarta, yang sudah melakukan pelatihan dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Guru-guru tersebut dibagi menjadi wilayah Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara dan Jakarta Pusat.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam penggunaan model pembelajaran 4.0. Menurut (Sugiyono : 2011) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* (pelaku/orang) yang sedang memainkan peran tertentu dan *activity*/kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 1999 : 146). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dan non partisipan. Observasi terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan tentang apa yang akan diobservasi berupa rambu-rambu pengamatan meskipun sederhana dan berkembang di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat.

2. Kuisisioner

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2011 : 231). Esterberg (dalam Sugiyono, 2011 : 233-234) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara mendalam) yang pelaksanaannya lebih bebas serta terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan. Dilakukannya wawancara ini agar peneliti mendapat data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan. Instrumen ini mempermudah peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun

dalam bentuk panduan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 cara dokumentasi yaitu:

1. Rekaman audio
2. Catatan

F. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3
Bagan Alir Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- a. Implementasi kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah, hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Wali Kelas IV SD Cakung Barat 7 yang menyatakan bahwa “Guru tidak berani untuk keluar dari zona nyaman metode pembelajaran ceramah”. Metode konvensional akan berimbas pada hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa. Guru terlalu nyaman untuk mengubah gaya mengajarnya padahal segala fasilitas telah banyak ditemukan di era pendidikan 4.0 untuk membantu guru dalam pembelajaran seperti google classroom, aplikasi-aplikasi pembelajaran lain serta metode-metode pembelajaran yang kooperatif yang mampu digunakan oleh guru.

Pembelajaran di era pendidikan 4.0 membutuhkan variasi dalam metode pembelajaran yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kejenuhan terhadap siswa sehingga guru perlu melakukan penyesuaian dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain metode guru juga harus mampu membuat media yang menarik yang mampu membuat siswa tidak cepat merasa bosan, semangat dan minat siswa terhadap bacaan menjadi betah terhadap pembelajaran sangat bagus.

Hal tersebut diatas didukung hasil observasi dan wawancara di SDN Pekayon 05 Pagi, masih ada beberapa guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti model pembelajaran ceramah, serta dari hasil wawancara atau bertanya dengan guru kelas masih adanya beberapa siswa yang kurang dalam pembelajaran. Model pembelajaran konvensional guru yang selalu aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk

selalu mendengarkan guru tersebut. Model pembelajaran ini secara tidak langsung berpusat hanya kepada guru dan peserta didik menjadi pasif dan tidak aktif selama proses pembelajaran karena kurang adanya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, guru yang menggunakan model pembelajaran ceramah seperti ini akan berpusat pada kepada materi saja tanpa memperdulikan aktif tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Kebutuhan siswa akan variasi dalam pembelajaran didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di SD Cakung Barat, selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan paradigma yang lama yaitu guru memberikan pengetahuan pada siswa secara pasif sedangkan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan menghafal. Metode pembelajaran berkesan membosankan, dan siswa kurang antusias dalam belajar. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa ini membuat siswa aktif dan kreatif, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil peserta didik adalah pemilihan model menggunakan model dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar pada pandemi Covid-19 tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan dilakukan melalui WhatsApp Group yang tidak memungkinkan bila siswa harus melakukan kegiatan belajar langsung dikelas. Pembelajaran melalui WhatsApp Group seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi tetapi kenyataan di lapangan guru banyak yang hanya memberikan tugas saja tanpa memberikan media yang menarik. Padahal Guru dapat menggunakan media pembelajaran secara online dalam menyampaikan pembelajaran maupun memberi tugas kepada siswa (Anggraeni, 2018). Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan melakukan pembelajaran daring atau yang terkenal dengan sebutan e-learning. Sistem tersebut merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi (Hanum, 2013). Di Indonesia terdapat beberapa aplikasi atau situs yang mendukung pembelajaran berbasis e-learning. Situs atau aplikasi tersebut diantaranya Ruang Guru, Edmodo, Zenius.net, dan lain sebagainya. Fasilitas yang ditawarkan dalam pendidikan era Revolusi Industri 4.0 lebih fleksibel dan efisien dengan adanya video berisi penjelasan tentang materi yang diajarkan, latihan soal, dan tryout online, serta guru berkualitas yang selalu standby jika dibutuhkan. Semua proses pembelajaran yang berbasis internet itu menjadikan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b. Evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada proses dan hasil pencapaian pembelajaran mencakup indikator keberhasilan, daya serap siswa terhadap materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Untuk mengetahui pencapaian tujuan tersebut, evaluasi menjadi sebuah proses yang sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan dapat dicapai oleh siswa.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan sebuah hasil dan informasi mengenai hasil belajar siswa, dari hasil penelitian masih banyak ditemukan guru yang belum menggunakan teknologi Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV SD Cakung Barat, yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan evaluasi pembelajaran hanya berupa pengerjaan soal di lembar jawaban. Sehingga, SDN Cakung Barat 07 belum mengadakan variasi model pembelajaran dan melibatkan penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran”. Melihat pada fakta tersebut, evaluasi pembelajaran masih menggunakan cara konvensional dan jarang melibatkan penggunaan teknologi. Padahal evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media pembelajaran seperti metode pembelajaran permainan, inquiri serta pemecahan masalah yang dapat membuat evaluasi pembelajaran

berlangsung secara interaktif sehingga anak mampu berpikir secara kritis terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi adalah membuat instrument evaluasi kebanyakan guru menggunakan soal-soal terdahulu yang sudah sering digunakan dan tidak memperhatikan bahwa kemampuan siswa setiap tahunnya berbeda. Padahal evaluasi harus dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga guru mampu menganalisa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Evaluasi harus dilakukan secara variatif tidak terpaku pada satu aspek saja, menurut Kustawan (2006) cara melakukan evaluasi ada dua aspek yaitu evaluasi dengan tes dan nontes. Evaluasi dengan tes lebih berfokus pada mengukur kemampuan intelegensi sedangkan nontes memperoleh gambaran karakteristik, sikap dan kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sukardi (2008) bahwa Instrumen evaluasi harus memenuhi syarat-syarat yakni, valid, andal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair, dan praktis

Dari hasil wawancara dilapangan, beberapa orang guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan evaluasi berbasis media interaktif karena keterbatasan waktu, biaya dan sarana prasarana yang kurang mendukung seperti buku, sumber lain, lingkungan sekitar. Biaya yang dibutuhkan juga akan berpengaruh mengingat jika menggunakan media banyak alat dan bahan yang harus dibeli atau walaupun tidak dibeli ada kuota internet pasti akan boros. Sehingga guru di sekolah SD Jakarta lebih mudah yang tidak memakan biaya tinggi karena hanya emnggunakan kertas di fotokopi saja bahkan ada guru yang hanya menulis di papan tulis saja.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta
Pembelajaran di era pendidikan 4.0 menuntut guru untuk terus berinovasi tetapi fakttanya dilapangan masih banyak guru yang masih

menggunakan metode konvensional, menurut hasil analisis dan wawancara yang dilakukan ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran guru SD DKI Jakarta diantaranya:

a. faktor pendukung

- 1) Fasilitas yang sudah disediakan oleh beberapa sekolah seperti ruang computer, akses internet sudah cukup memadai
- 2) Informasi yang dibutuhkan guru dalam mendukung pembelajaran banyak di dapat di internet dan dengan mudah di dapatkan
- 3) Lingkungan seperti dukungan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor internal guru, seperti Kemampuan guru yang masih terbatas, tidak ada inovasi dari guru dalam penyampaian pembelajaran didalam kelas, Metode pembelajaran yang monoton, tidak cermat dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik sehingga hasil belum maksimal, banyak yang belum mengetahui bahwa ada aplikasi-aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan terutama untuk guru usia lanjut. Padahal kemampuan guru merupakan faktor penentu kendali di kelas.
- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, Fasilitas sarana dan prasarana pendukung masih harus di tingkatkan seperti LCD di setiap ruang kelas, alat peraga.
- 3) Minat siswa dalam pembelajaran masih minim hal ini dapat terlihat ketika peneliti melakukan observasi, minat siswa terhadap pembelajaran kurang karena ketidakkreativan guru

dalam memilih metode mengajar serta kurangnya perhatian orangtua terhadap anak dalam pembelajaran.

Pada masa pandemic covid-19 pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh sehingga membutuhkan penggunaan gawai sedangkan dilapangan kebanyakan dari siswa menggunakan gawai milik orang tuanya. Sehingga salah satu hambatan terbesarnya adalah waktu. Bagi orang tua yang bekerja dan membawa gawai tersebut sebagai alat komunikasi membuat beberapa siswa menjadi sedikit lebih tertinggal dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Kemudian ketersediaan paket data dan koneksi jaringan internet dari masing-masing orang tua siswa tentu berbeda. Sehingga dalam pemberian tugas atau materi guru diharapkan tidak membuat siswa kehilangan kuota terlalu besar hal ini membuat guru menjadi kurang berinovasi.

B. Pembahasan

Saat ini dunia sedang menghadapi revolusi industry 4.0 yang ditandai dengan semakin meningkatnya konektivitas manusia, mesin dan data yang mengubah berbagai sector kehidupan salah satunya pendidikan, yang ditantang untuk mampu memanfaatkan teknologi terutama internet dalam pembelajaran. Tetapi dilapangan masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan sebutan yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari dan sudah biasa dilakukan terus menerus secara berulang. Salah satu sifat yang menjadi ciri khas dalam model pembelajaran ini adalah segala kegiatan pembelajaran berpusat pada guru atau teacher centered. Guru adalah penyampai materi pelajaran, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya yang dikutip dalam (Ibrahim, 2017) yang menganggap pada umumnya, model konvensional menggunakan metode ceramah sebagai penyampaiannya. Peran guru yang mendominasi pada model pembelajaran

ini meminimalisir keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa kurang mengeksplorasi pengetahuan yang mereka butuhkan dan lebih banyak menunggu sajian dari guru. Artinya, kegiatan pembelajaran dalam model konvensional ini hanya berpusat pada kegiatan penceramah, dan komunikasi yang terjadi hanya bersifat satu arah.

Berdasarkan penelitian dari Sukartono (2017), pendidikan mengalami disrupsi hebat sekali. Peran guru selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyak bergeser menjauh darinya. Di masa mendatang, peran dan kehadiran guru di ruang kelas, akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi.

Pada hakikatnya usia anak Sekolah dasar sangat menyukai permainan edukasi interaktif yang penuh dengan warna. Maka dari itu, guru dapat melibatkan penggunaan gawai sebagai daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam pendidikan 4.0 sebagaimana disebutkan Qusthalani (2016), bahwa ada lima kompetensi yang harus dipersiapkan guru memasuki era revolusi industri 4.0 yaitu:

- a. *educational competence* yaitu kompetensi pembelajaran berbasis internet sebagai basic skill,
- b. *competence for technological commercialization* yaitu seorang guru harus mempunyai kompetensi yang akan membawa peserta didik memiliki sikap entrepreneurship dengan teknologi atas hasil karya inovasi peserta didik,
- c. *competence in globalization* yaitu guru tidak gagap terhadap berbagai budaya dan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan ,
- d. *competence in future strategies* yaitu kompetensi untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya dengan cara joint lecture, joint reserach, joint resource, staff mobility dan rotasi

- e. *conselor comptence* yaitu kompetensi guru untuk memahami bahwa ke depan masalah peserta didik bukan hanya kesulitan memahami materi ajar, tetapi juga terkait masalah psikologis akibat perkembangan zaman.

Dengan memiliki kemampuan tersebut diatas, guru mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membentuk siswa yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh jaman seperti yang disebutkan Frydenberg & Andone (2011), yang menyatakan bahwa untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki kemampuan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan hasil penelitian dari Punchreobuth (2016) menyatakan *“Therefore, it is not enough to define the education for 21st Century Skills only, but also to consider the learning management in the aspect of Social & Virtual Learning; that the graduates will become intellectuals and eventually that would help to build an intelligent nation”* jadi guru memiliki tantangan membentuk siswa yang bukan hanya memiliki keterampilan melainkan juga membentuk siswa yang mampu membangun sebuah bangsa yang cerdas.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gerstain (2014) bahwa prinsip pembelajaran yang mengarah ke Pendidikan 4.0 memiliki ciri-ciri:

- a. Menentukan sendiri apa yang ingin dipelajari dan kembangkan. Serta dengan tujuan pembelajaran yang mereka desain sendiri untuk pembelajaran yang didasarkan pada berbagai hasil belajar yang diinginkan.
- b. Menggunakan preferensi belajar dan teknologi untuk memutuskan bagaimana mereka akan belajar.
- c. Membentuk komunitas belajar mereka sendiri, karena banyaknya aplikasi jarring social yang ada saat ini, Dengan menggunakan alat jejaring sosial yang disarankan dan atau disiapkan oleh pendidik.

Aplikasi jaringan social yang mungkin saat ini, termasuk: Facebook®, Twitter, Edmodo, Instagram, situs blog, YouTube®, dan jejaring sosial lainnya.

- d. Memanfaatkan keahlian pendidik dan anggota lain dari komunitas belajar, untuk memperkenalkan sumber daya yang berhubungan dengan konten dan jaringan online lainnya untuk digunakan pembelajar mendemokan dan menghasilkan artefak pembelajaran.
- e. Mendemonstrasikan pembelajaran mereka melalui metode dan sarana yang menunjang yang memungkinkan dengan cara terbaik. Ini bisa termasuk penggunaan
- f. perangkat seluler mereka ke blog, membuat esai foto, lakukan screencasts, membuat video atau podcast, menggambar, menyanyi, menari, dll.
- g. Mengambil inisiatif untuk mencari umpan balik dari para pendidik dan rekan-rekan mereka dan menjadi pilihan mereka apakah ingin diberi umpan balik itu atau tidak.

Dalam melaksanakan pembelajaran di era pendidikan 4.0 menurut Nurkholis (2019) menyatakan bahwa guru harus meningkatkan kompetensi mendidik berbasis *internet of thing*, memiliki kompetensi yang membawa peserta didik memiliki sikap *entrepreneurship* berbasis teknologi, kemampuan memecahkan masalah, kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan berikut strateginya dan berperan sebagai konselor/psikolog. Adapun peran guru dalam pembelajaran menurut Sofan Amri, (2013) yaitu sebagai berikut:

- a. Korektor yaitu menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan peserta didik.
- b. Inspirator yaitu memberikan inspirasi kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik.
- c. Informator yaitu memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

- d. Organisator yaitu mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- e. Motivator yaitu mendorong peserta didik agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- f. Inisiator yaitu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- g. Fasilitator yaitu dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal
- h. Pembimbing yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- i. Demonstrator yaitu dapat mem-peragakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
- j. Pengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan peserta didik
- k. Mediator yang berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
- l. Supervisor yang dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
- m. Evaluator yang mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupan, termasuk dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara bijak serta sebagai inspirator bagi peserta didik (Effendy, 2019). Walaupun teknologi informasi berkembang demikian cepat dan sumber-sumber belajar begitu mudah diperoleh namun peran guru sebagai pendidik tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi, dan hal tersebut dapat diwujudkan jika guru tidak berhenti belajar dan mengembangkan diri.

Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi yang sesuai dengan kondisi siswa, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

pasal 53 ayat 1 menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di era pendidikan 4.0 yang serba digital, evaluasi perlu menggunakan media sebagaimana disebutkan Titiana, dkk (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa media Pembelajaran interaktif berbasis teknologi ini sejalan dengan teori belajar Pavlov, dimana pada proses pembelajaran dilibatkan proses stimulus respon guru dan siswa. Guru memberikan informasi secara akurat dan menyenangkan, maka dalam proses pembelajaran dalam kelas siswa akan memberikan respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan guru dalam proses pembelajaran (guru yang serius memberikan materi didukung media yang interaktif, maka siswa akan serius menyimak dan mengerjakan evaluasi yang guru berikan). Sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan dengan dukungan media interaktif berbasis teknologi tersebut.

Guru harus menguasai inovasi pembelajaran sehingga memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan model pembelajaran dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, dibutuhkan juga sarana dan prasarana meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Factor penghambat pembelajaran sebagian besar berasal dari factor pendidik yang dituntut tidak hanya mampu merencanakan KBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber belajar namun harus mampu melaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan

multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh guru yang profesional bukanlah pengetahuan yang setengah-setengah tetapi merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tuntas, karena ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang dengan cepat. Guru yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan setengah-setengah akan tercecceer dan tidak mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia akan berada jauh di belakang, dan akhirnya akan tertinggal dari profesinya.

Dengan demikian, hendaknya guru meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademis yang dimilikinya, mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih bertumpu pada pola-pola klasik, memperbaiki sikap dan tingkah laku yang selama ini dilakukannya dihadapan peserta didik, dan melek akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta masih belum maksimal, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yaitu guru memberikan pengetahuan pada siswa secara pasif sedangkan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan menghafal. Adapun penggunaan teknologi seperti aplikasi WhatsApp Group, digunakan hanya sebatas pemberian tugas dan materi yang sederhana.
2. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru-guru sekolah dasar DKI Jakarta masih belum maksimal hal ini dikarenakan sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan evaluasi berbasis media interaktif dan jarang melibatkan penggunaan teknologi sehingga anak kurang mampu berpikir secara kritis terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran
3. Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas terbagi kedalam faktor berupa kemudahan informasi yang dapat dijadikan sumber belajar mudah ditemukan, sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah faktor internal guru meliputi kemampuan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi interaktif yang masih kurang maksimal dan kurangnya inovasi dalam penyampaian pembelajaran, selain itu ketersediaan sarana prasarana pendukung yang masih harus ditingkatkan seperti gawai yang tidak dimiliki semua siswa, dan minat siswa yang minim dalam pembelajaran.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya pembinaan lebih lanjut bagi guru-guru sekolah dasar tentang penggunaan dan penerapan pembelajaran berbasis IT agar suasana pembelajaran bisa menyenangkan.

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

Jurnal

IDENTITAS JURNAL

1	Nama Jurnal	Didaktika Tauhidi
2	Website Jurnal	https://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik
3	Status Makalah	In Review
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3
4	Tanggal Submit	27-10-2020
5	Bukti Screenshot submit	√

Pemakalah di seminar

IDENTITAS SEMINAR

1	Nama Seminar	1 st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE)
2	Website Jurnal	https://conference.uhamka.ac.id/lic/
3	Status Makalah	Submitted
4	Jenis Prosiding	Prosiding International
4	Tanggal Pelaksanaan	21-22 Oktober 2020
5	Bukti sertifikat	√

Hak Kekayaan Intelektual

IDENTITAS HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

1	Nama Karya	Paper Jurnal Didaktika Tauhidi
2	Jenis HKI	Hak Cipta
3	Status HKI	Submitted
4	No Pendaftaran	Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3

BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Minimal mencakup 2 hal ini.

Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini merupakan bentuk penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa tentang pembelajaran era 4.0 yang dilakukan di sekolah dasar khususnya pada masa pandemic covid 19. Ditemukan bahwasannya sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi yang ada pada saat ini. Sehingga untuk mendapatkan pembelajaran yang berbasis IT di sekolah dasar masih sangat sulit. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru belum mahir dalam menggunakan teknologi informasi yang ada2. Ada keengganan bagi guru untuk mempelajari tentang teknologi informasi dalam pembelajaran, dikarenakan sudah menumpuknya beban kerja yang harus dilaksanakan3. Faktor usia guru merupakan salah satu hal yang memengaruhinya, sehingga utuk belajar lebih jauh tentang teknologi informasi menjadi terhambat.
Rencana Tindak Lanjut	<p>Berdasar pada hasil penelitian yang telah didapat maka perlu diadakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) terkait penelitian yang telah dilaksanakan. RTL tersebut bisa meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar2. Proses pembelajaran daring di sekolah dasar3. Evaluasi program pembelajaran daring di sekolah dasar4. Evaluasi pembelajaran dalam bentuk daring bagi perkembangan siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; Jakarta; Rajawali Pers
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggraeni, C. W. (2018). Promoting Education 4 . 0 in English for Survival Class : What are the Challenges ? *Metathesis*. 2(1). 12–24.
- Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Delipeter Lase. (2019). *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Sunderman. Volume 7. November 2019
- Djohar. (2006). *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang-Undang Guru)*. Yogyakarta : Sinar Grafika.
- Effendy, Muhadjir. (2019). Peran Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/peran-guru-pada-era-revolusi-industri-40>
- Endang Widi Winarti, Sri Dadi, Herman Lusa; (2017). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Discovery Learning terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Peninggalan Sejarah*; Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 8, Edisi 1, Mei 2017
- Finch & Crunkilton. (1992). *Curriculum Development and Vocational and Technical Education. Planning, Content and Implementation* . Fourth Edition. Virginia: Polytechnic Institute and State University.
- Gerstain, Jacky.(2014). *Moving from Education 1.0 Trough Education 2.0 Towards Education 3.0*. Educational Technology Faculty Publications and Presentation. Department of Educational Technology.
- Hanum, N. S. (2013). *Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1), 90–102.
- Jelantik Ketut. (2019). *Dinamika Pendidikan dan Era Revolusi Industri 4.0*. Deepublish. Sleman Jogjakarta.

- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1992). *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon.
- Kustawan, D dan Meimulyani. (2013). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT Luxima Metro Medi.
- Nurkholis, Anwar & Badawi. (2019) *Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 12 Januari 2019
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Puncreobutr, Vichian. (2016). *Education 4.0: New Challenge of Learning*. St. Theresa Journal of Humanities and Social Sciences. Vol.2 No.2 July-December 2016. 92-97.
- Rosdiani, Dini, (2013), *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bandung*; Alfabeta.
- Rusman, (2016) *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta.
- Sukardi, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukartono. (2017). *Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia*. FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suprijono.Agus, (2016), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Titiana, Etha Salaza, Dkk (2019). *Guru Transformers: Pembaharu Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 2, No.1, 2019, hal. 309-314
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)

1. Jurnal

File Summary

ID	Original File Name	Type	File Size	Date Uploaded
10878	ARTIKEL NURROHMATUL DIDAKTIKA TAUHIDI.docx	Submission File	50KB	10-27
10879	State Of The Art ARTIKEL DIDAKTIKA TAUHIDI.docx	Supplementary File	54KB	10-27

[Finish Submission](#) [Cancel](#)

» For Readers
» For Authors
» For Librarians

Notifications
» View
» Manage

Journal Content
Search

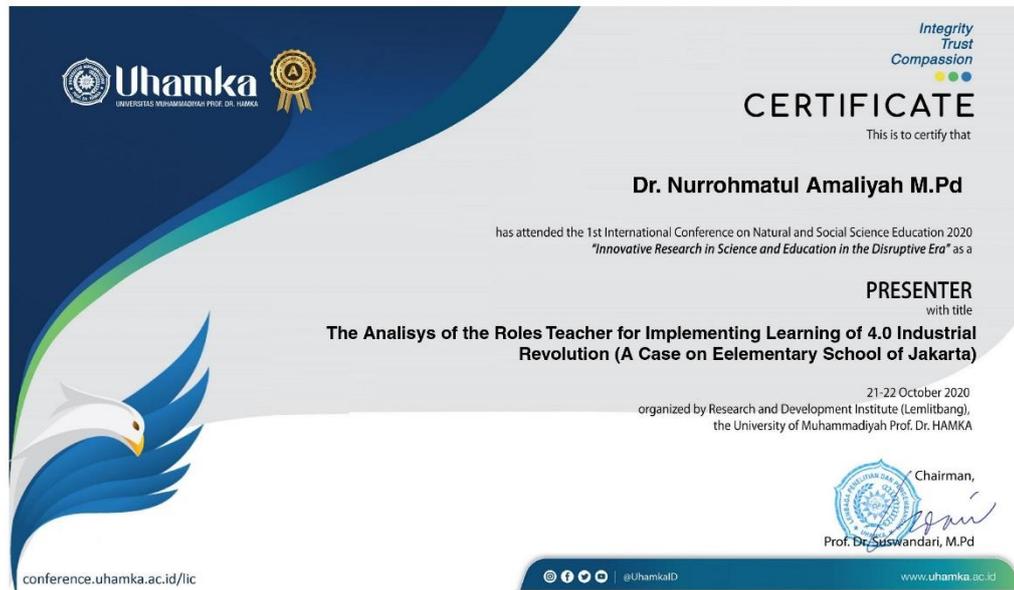
Search Scope
All
[Search](#)

Browse
» By Issue

Type here to search

20:15
27/10/2020

2. Sertifikat International Conference






Integrity
Trust
Compassion

CERTIFICATE

This is to certify that

Dr. Nurrohmatul Amaliyah M.Pd

has attended the 1st International Conference on Natural and Social Science Education 2020
"Innovative Research in Science and Education in the Disruptive Era" as a

PRESENTER
with title

The Analisis of the Roles Teacher for Implementing Learning of 4.0 Industrial Revolution (A Case on Eeementary School of Jakarta)

21-22 October 2020
organized by Research and Development Institute (Lemlitbang),
the University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA


Chairman,
Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

conference.uhamka.ac.id/lic

 @UhamkaID www.uhamka.ac.id






Integrity
Trust
Compassion

CERTIFICATE

This is to certify that

Dr. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd

has attended the 1st International Conference on Natural and Social Science Education 2020
"Innovative Research in Science and Education in the Disruptive Era" as a

PARTICIPANT

21-22 October 2020
organized by Research and Development Institute (Lemlitbang),
the University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA


Chairman,
Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

conference.uhamka.ac.id/lic

 @UhamkaID www.uhamka.ac.id